

Sinergitas Pemerintah Kota Surabaya dan Masyarakat dalam Mitigasi Pandemi Covid-19

Synergy Between Surabaya City Government and Community In Mitigation of Covid-19 Pandemic

Kusnarto¹; Dewi Puspa Arum²; Endang Sholihatin³

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

²Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
Corresponding Email: kus_kusnarto@yahoo.co.id

Abstract

There is a pathology, namely that the City of Surabaya was subjected to PSBB I and PSBB II but in fact the number of positive corona patients increased from 542 to 2095 or an increase of 386.5%. Researcher's curiosity is to reveal the symptoms of the rapid increase in COVID-19 patients in Surabaya. The research objectives are: (1) Describe the efforts of the Surabaya City Government in mitigating the Covid-19 pandemic; and (2) Describe the synergy between the Surabaya City Government and the community in mitigating the Covid-19 pandemic. The urgency of this research is to answer the problem of reducing the rate of the Covid-19 pandemic with a case study in the City of Surabaya through the Synergy of the Surabaya City Government and the Community in Mitigation of the Covid-19 Pandemic. Furthermore, a policy recommendation for the synergy of the Surabaya City Government and the Community in Mitigation of the Covid-19 Pandemic can be compiled. To answer the problem, qualitative research methods are used. This research is located in the city of Surabaya. The study was conducted between 1 July - 29 September 2020. The reason for choosing this topic was the low synergy of the Surabaya City Government and the community in mitigating the Covid-19 pandemic. Collecting research data through in-depth interviews, documentation, and observation. individual society, bureaucracy and policy. This type of research is descriptive. The data analysis used the interactive model qualitative data analysis technique. The conclusion of the research on the implementation of PSBB I and II, Surabaya City government policy regarding increased awareness of the spread of the corona virus is contained in the Circular of the Mayor of Surabaya, Number 360/3324 / 436.8.4 / 2020 dated March 20, 2020 and circular letter number 443.1 / 3687 / 436.8 .4/2020 dated April 7, 2020. The synergy of the Surabaya City Government and the Community in Mitigating the Covid-19 Pandemic by forming a "Covid 19 Village of Wani" in all Rukun Warga in Surabaya City.

Keywords: covid-19 mitigation, synergy, government and society.

Abstrak

Adanya patologi yaitu bahwa Kota Surabaya dibelakukan PSBB I dan PSBB II namun justru jumlah pasien positif corona naik dari 542 menjadi 2095 atau naik 386,5%. Keingintahuan peneliti adalah mengungkap gejala pertambahan pasien covid-19

Kusnarto dkk: "Sinergitas Pemerintah Kota Surabaya dan Masyarakat dalam Mitigasi Pandemi Covid-19"

yang pesat disurabaya. Tujuan penelitian adalah: (1) Mendeskripsikan upaya Pemerintah Kota Surabaya dalam mitigasi pandemi covid-19; dan (2) Mendeskripsikan sinergitas Pemerintah Kota Surabaya dan masyarakat dalam mitigasi pandemi covid-19. Urgensi penelitian ini untuk menjawab persoalan menekan laju pandemi covid-19 dengan studi kasus pada Kota Surabaya melalui Sinergitas Pemkot Surabaya dan Masyarakat dalam Mitigasi Pandemi Covid-19. Selanjutnya dapat tersusun rekomendasi kebijakan sinergitas Sinergitas Pemerintah Kota Surabaya dan Masyarakat Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19. Untuk menjawab permasalahan digunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Kota Surabaya. Penelitian dilakukan pada rentang waktu 1 Juli – 29 September 2020. Alasan memilih topik ini adalah rendahnya sinergitas Pemerintah Kota Surabaya dan masyarakat dalam mitigasi pandemi covid-19. Pengumpulan data penelitian melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi. individu masyarakat, birokrasi dan kebijakan. Tipe penelitian ini adalah deskriptif. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif. Kesimpulan penelitian pelaksanaan PSBB I dan II, Kebijakan pemerintah Kota Surabaya terkait peningkatan kewaspadaan pada penyebaran virus corona tertuang dalam Surat Edaran Wali Kota Surabaya, Nomor 360/3324/436.8.4/2020 tertanggal 20 Maret 2020 dan surat edaran nomor 443.1/3687/436.8.4/2020 tertanggal 7 April 2020. Sinergitas Pemerintah Kota Surabaya dan Masyarakat dalam Mitigasi Pandemi Covid-19 dengan membentuk “Kampung Wani Covid 19” pada semua RW di Kota Surabaya.

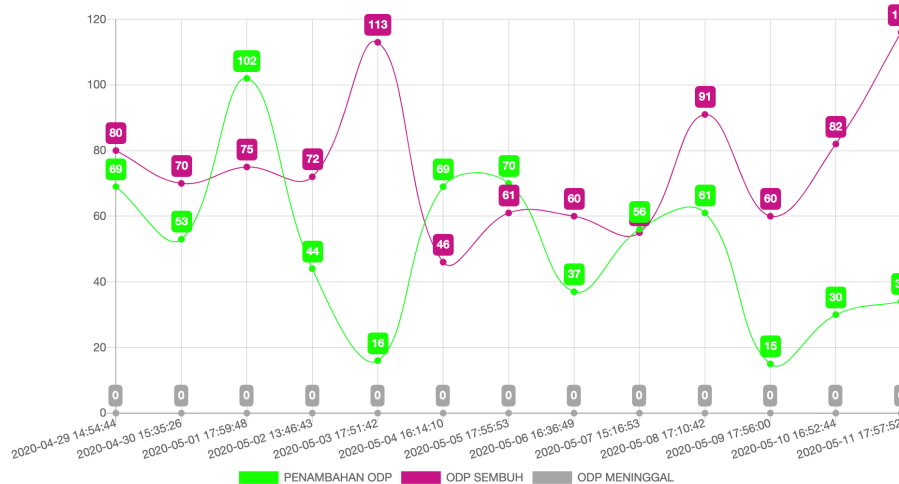
Kata Kunci: mitigasi covid-19, sinergitas, pemerintah dan masyarakat.

Pendahuluan

WHO mengumumkan penyakit virus corona pada 11 Maret 2020 sebagai pandemi global (Weituo Zhan, 2020). Beberapa minggu sebelumnya pada 2 maret 2020 Pemerintah Indonesia ditemukan warga positif corona. Upaya memutus mata rantai covid-19 pemerintah pusat berkoordinasi dengan pemerintah lokal untuk mengajak warga bersinergi dalam mitigasi covid-19. Merespon hal tersebut Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya mengajak warganya memerangi covid 19 melalui penerapan mitigasi Covid-19 sebagai upaya mengurangi resiko penyebaran covid-19. Upaya mitigasi dilakukan dengan disiplin menerapkan protokol kesehatan. Pemerintah pusat dan lokal menyadari untuk menekan laju penyebaran covid-19 perlu peran aktif warga hingga tingkatan RT dan RW. M Fikser (<https://www.beritasatu.com>) Kepala Bagian Humas Pemkot Surabaya mengatakan, upaya menekan penyebaran Covid-19 tidak bisa sepihak dilakukan oleh pemerintah, tapi warga diharapkan juga andil dalam upaya memutus mata rantai penyebaran virus corona. Perlu dibangun sinergitas pemerintah bersama masyarakat dalam penanganan virus corona.

Pemerintah telah menerbitkan berbagai kebijakan untuk menurunkan grafik penambahan confirm pasien covid-19 namun tran grafik laju pertumbuhan pasien covid-19 terus naik. Sejalan dengan tujuan tersebut diperlukan partisipasi masyarakat yang sinergis diantaranya (a) *Physical Distancing*, (b) Menggunakan masker saat berinteraksi dengan orang lain; (c) Tidak Berjabat Tangan. Jabat tangan bisa tertular droplet dari tangan orang positif covid-19; (d) Menggalakkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Pembatasan mobilitas, jarak fisik, langkah-langkah higienis, pembatasan sosial-ekonomi, komunikasi (Yuri Bruinen de Bruina, Anne-Sophie Lequarrea, et all, 2020).

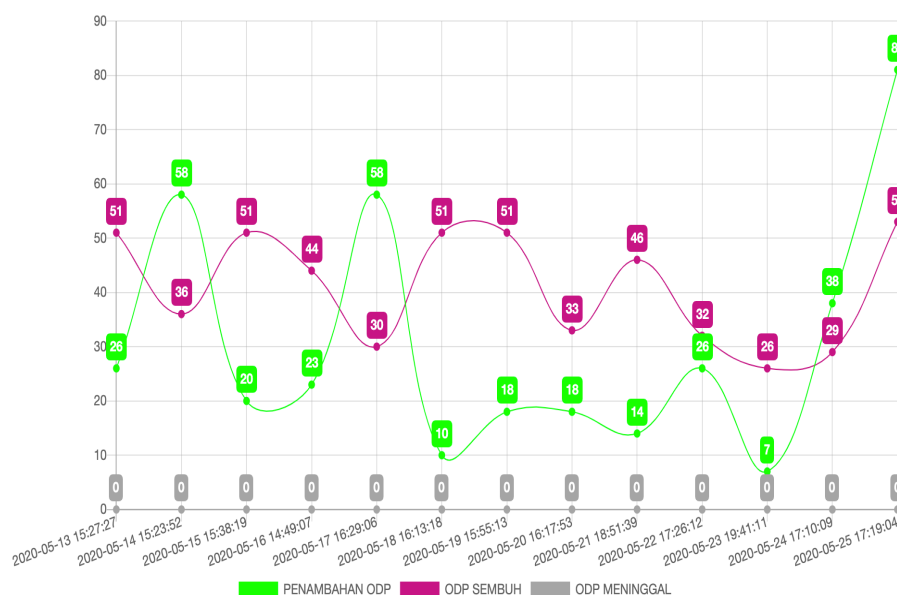
Covid membutuhkan layanan kesehatan tinggi dengan tingkat dan durasi penularan secara asimptomatik atau asimptomatik hal ini merupakan fitur infeksi COVID-19. (Hellewell J, Abbott S, Gimma A, et al, 2020). Hal ini bisa diperhatikan data warga yang terkonfirmasi covid-19 terus meningkat pada wilayah Surabaya, Gresik dan Sidoarjo. Fakta tersebut mendorong Gubernur Jatim mengajukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau disingkat dengan PSBB kepada Menteri Kesehatan RI dan disetujui. Terbitlah kebijakan Kepgub No. 202 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan PSBB Surabaya Raya meliputi wilayah Kota Surabaya, Kabupaten Gresik dan Kabupaten Sidoarjo, yang diimplementasi selama empat belas hari. Pelaksanaan PSBB Surabaya Raya dimulai tanggal 28 April 2020 dan berakhir pada 11 Mei 2020. Berikut data penambahan warga Surabaya terjangkit covid selama PSBB tahap I.



Gambar 1
 Penambahan Per Hari Konfirmasi, PDP, dan ODP pada Data Pemantauan Covid-19 Kota Surabaya 28-4-2020 s.d. 11-5-2020
 Sumber data: <http://infocovid19.jatimprov.go.id/index.php/data>. Akses 28 Mei 2020

Kusnarto dkk: "Sinergitas Pemerintah Kota Surabaya dan Masyarakat dalam Mitigasi Pandemi Covid-19"

Berdasarkan data di atas, Pasien Positif Covid-19 adalah 741 orang; Dirawat 542 (73.14%); Konfirmasi Sembuh 110 (14.84%); Konfirmasi Meninggal 89 (12.01%). Dari data tersebut grafik menunjukkan tran terus bertambah selanjutnya PSBB tahap II ditetapkan Gubernur Jatim melalui kebijakan No. 188/219/Kpts/013/2020. Substansi kebijakan tersebut adalah perpanjangan pembatasan sosial berskala besar terhitung mulai tanggal 12-5-2020 sampai dengan 25-5-2020. Berikut data penambahan warga Surabaya terkonfirmasi covid-19 selama PSBB tahap II.



Gambar 2

Penambahan Per Hari Konfirmasi, PDP, dan ODP pada Data Pemantauan Covid-19 Kota Surabaya 12-5-2020 s.d. 25-5-2020.

Sumber data: <http://infocovid19.jatimprov.go.id/index.php/data>. Akses 28 Mei 2020

Berdasarkan data di atas, Pasien Positif Covid-19 adalah 2095 orang; Dirawat 1730 (82.58%); Konfirmasi Sembuh 188 (8.97%); Konfirmasi Meninggal 177 (8.45%). PSBB tahap I dan II justru jumlah pasien positif corona naik dari 542 menjadi 2095 atau naik 386,5%. Fakta tingginya jumlah masyarakat yang terkonfirmasi covid-19 di Surabaya sekalipun sudah diterapkan PSBB I dan PSBB II melahirkan keingintahuan peneliti terkait upaya mitigasi covid-19.

Dari paparan pada latar belakang di atas dirumuskan pertanyaan penelitian: (a) Bagaimana upaya Pemerintah Kota Surabaya dalam mitigasi pandemi covid-19?; (b) Bagaimana Sinergitas Pemerintah Kota Surabaya dan Masyarakat Kota Surabaya dalam Mitigasi Covid-19?. Tujuan Penelitian adalah (a) Mendeskripsikan upaya

Pemerintah Kota Surabaya dalam mitigasi pandemi covid-19; (b) Mendeskripsikan sinergitas Pemerintah Kota Surabaya dan masyarakat dalam mitigasi pandemi covid-19.

Sinergitas Pemkot Surabaya dan Masyarakat dalam Mitigasi Covid-19

Konsep sinergi berasal dari *synergos* yang didefinisikan bekerja sama dua pihak atau lebih. Proses kegiatan bersama agar sesuai dengan tujuannya maka perlu dukungan koordinasi yang baik, saling menguntungkan, saling memberi, dan saling membutuhkan dalam upaya mewujudkan tujuan tertentu yang telah disepakati bersama (Podungge, 2009: 47). Pendapat lain disampaikan Covey (1993) dalam Sri Najiyati dan Slamet Topo Susilo (2011) menjelaskan sinergi sebagai kombinasi atau kombinasi elemen atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran yang lebih baik dan lebih besar. Konsep sinergi dapat dipahami sebagai gabungan atau perpaduan dua atau lebih pihak-pihak untuk menghasilkan output yang lebih baik. Secara teoritik pada hakikatnya kerjasama mensyaratkan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi dan menjalin hubungan yang bersifat dinamis guna mencapai tujuan bersama (Pamudji, 1985:12).

Berkaitan dengan penelitian ini sinergitas didefinisikan sebagai kerjasama pemerintah Kota Surabaya dengan masyarakat Surabaya yang ada di kampung-kampung bertujuan mitigasi covid-19. Doctoroff (1977), berpendapat persyaratan suatu sistem sinergi yaitu adanya kepercayaan, terjalin komunikasi yang efektif, terdapat umpan balik dua arah yang cepat, dan terbangun kreativitas.

Penanggulangan pandemi covid-19 tidak dapat dilakukan secara sepihak oleh pemerintah daerah, karena pihak yang secara langsung terkena dampak adalah masyarakat. Terdapat tiga unsur penting dalam kerjasama yaitu: (a) Adanya unsur interaksi; (b) Adanya dua pihak atau lebih; (c) Adanya unsur tujuan bersama. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pada Kerjasama dengan adanya unsur dua pihak atau lebih merujuk himpunan dari dua atau lebih kepentingan yang saling memengaruhi, sehingga akan menciptakan suatu hubungan atau interaksi demi mewujudkan tujuan bersama. Jadi, sinergi dapat diartikan sebagai suatu hubungan kerjasama antara beberapa pihak dan mendudukan pihak-pihak tersebut pada posisi serasi, seimbang, dan selaras. Merujuk definisi tersebut sinergi antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam mitigasi pandemi covid-19 sangat diperlukan. Sehingga pemerintah daerah perlu

Kusnarto dkk: "Sinergitas Pemerintah Kota Surabaya dan Masyarakat dalam Mitigasi Pandemi Covid-19"

mengikutsertakan masyarakat dalam proses mitigasi pandemi covid-19. Jadi, dengan adanya sinergi pemerintah daerah dan masyarakat dalam upaya mitigasi pandemi covid-19 dapat berjalan dengan baik.

Mitigasi Pandemi Covid-19

Serangkain usaha mitigasi bisa berupa mitigasi struktur yaitu menguatkan bangunan serta infrastruktur yang memiliki potensi terdampak pandemi covid-19. Berikutnya, usaha mitigasi bisa berupa nonstruktural yaitu menghindari wilayah pandemi covid-19 melalui pembangunan yang jauh dari tempat pandemi covid-19. Berdasarkan sifatnya, ada dua kategori mitigasi antara lain mitigasi pasif dan mitigasi aktif.

Berikut ini adalah ketegori mitigasi pasif: (a) membuat peraturan perundang-undangan; (b) membuat peta rawan pandemi covid-19 dan pemetaan masalah; (c) membuat prosedur; (d) membuat brosur; meneliti karakteristik pandemi covid-19; (e) menganalisis risiko pandemi covid-19; (f) menginternalisasikan penanggulangan bencana pada mulok pendidikan; (g) membentuk organisasi/satgas pandemi covid-19; (h) menguatkan unit-unit social; dan (i) mengutamakan pada perencanaan pembangunan. Selanjutnya, kategori mitigasi aktif adalah sebagai berikut: (a) membuat serta menempatkan peringatan tanda bahaya/larangan; (b) mengawasi pencegahan pandemi covid-19; (c) melatih dasar pemahaman covid-19; (d) memindahkan penduduk dari lokasi rawan pandemi covid-19 ke lokasi aman; (e) melakukan sosialisasi serta meningkatkan kewaspadaan masyarakat; dan (f) merencanakan lokasi penampungan sementara.

Mitigasi Pandemi covid-19 Berbasis Masyarakat

Sebagai upaya pengurangan dampak dari pandemi covid-19 diperlukan kepedulian masyarakat serta pemerintah daerah. Bersatu-padunya elemen masyarakat dan pemerinta merupakan aspek penting untuk berjuang bersama dalam mitigasi pandemi covid-19. Hal ini dapat dilakukan dengan menguatkan kelembagaan seperti pemerintah, masyarakat, dan juga swasta. Usaha untuk menguatkan kelembagaan dapat berupa kesiapsiagaan, peringatan dini, tindakan gawat darurat, manajemen barak, serta evakuasi pandemi covid-19 guna mewujudkan masyarakat yang berdaya. Dengan demikian, dampak dari pandemi covid-19 bisa diminimalisasi.

Metode Penelitian

Penelitian sinergitas pemerintah Kota Surabaya dan masyarakat dalam mitigasi covid-19, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pemilihan metode kualitatif untuk mendapatkan kedalaman data sehingga mampu mengungkap secara keseluruhan dengan kondisi sesuai kenyataannya (*natural setting*). Penelitian berlokasi di Kota Surabaya. Pilihan lokasi ini didasarkan pada fakta jumlah pasien positif covid-19 adalah 2095 orang; dirawat 1730 (82.58%); konfirmasi sembuh 188 (8.97%); konfirmasi meninggal 177 (8.45%) PSBB tahap I dan II justru jumlah pasien positif corona naik dari 542 menjadi 2095 atau naik 386,5%. Unit analisis penelitian individu masyarakat, birokrasi dan kebijakan. Pertama analisis upaya-upaya Pemkot Surabaya dalam mengajak masyarakat pada mitigasi pandemi virus corona. Analisis sinergitas Pemkot Surabaya dan masyarakat dalam mitigasi pandemi covid-19.

Sumber data penelitian primer adalah wawancara warga dan stakeholder di kelurahan-kelurahan Kota Surabaya; birokrat; satgas virus corona Kota Surabaya, Data sekunder dari dokumen (hasil penelitian, berita media, laporan; dan sebagainya). Data penelitian kualitatif berupa kata-kata hasil wawancara mendalam. Dilihat dari tujuannya, penelitian ini dikategorikan penelitian deskriptif dengan studi kasus mitigasi covid-19 pemerintah dan masyarakat pada Kota Surabaya. Proses pengumpulan data dilakukan primer menggunakan Langkah-langkah (a) informan kunci ditentukan secara purposive, dan berkembang dengan metode bola salju, (b) melaksanakan wawancara, (c) hasil observasi pengamatan dibuat catatan, (d) wawancara terstruktur dengan sejumlah pertanyaan, (e) menyusun analisis dan membuat pelaporan. Setelah data terkumpul, teknik analisis data dipilih teknik analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman (1992:15-21).

Upaya Pemkot Surabaya Dalam Mitigasi Covid-19

Sebaran covid Kota Surabaya tertinggi di Provinsi Jawa Timur pada catatan waktu 23-9-2020. Berdasarkan data dari situs resmi covid-19 Provinsi Jatim diperoleh data terbaru Grafik Kasus Positif Covid-19 Kota Surabaya sebagai berikut.

Kusnarto dkk: "Sinergitas Pemerintah Kota Surabaya dan Masyarakat dalam Mitigasi Pandemi Covid-19"

Tabel 1
Data Statistik Sebaran Covid-19 pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur
Pada 23-09-2020

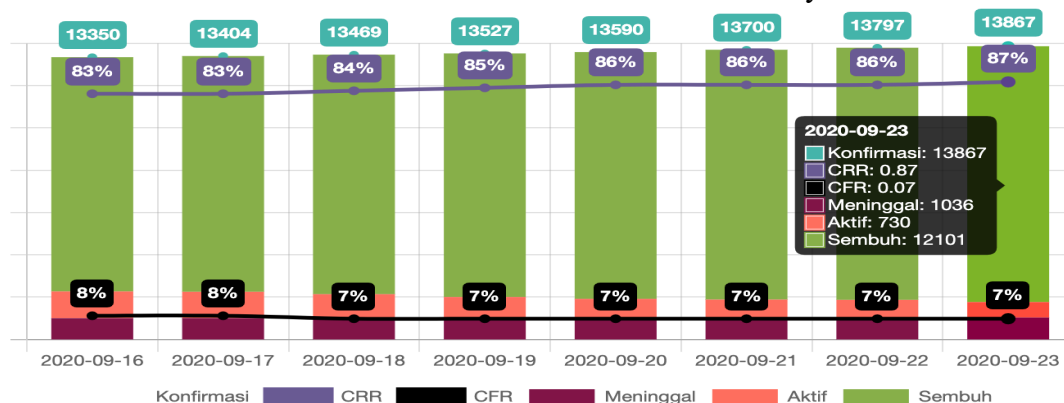
Kabupaten/Kota	Status Risiko	Konfirmasi	Sembuh
		(2020-09-23)	(Sebelum)
Kota Surabaya	Risiko Sedang	13867	11925
Kab. Pasuruan	Risiko Tinggi	1373	1108
Kab. Probolinggo	Risiko Sedang	921	570
Kab. Lamongan	Risiko Sedang	615	385
Kab. Ponorogo	Risiko Sedang	391	288
Kab. Bojonegoro	Risiko Sedang	416	329
Kab. Situbondo	Risiko Sedang	481	400
Kab. Jember	Risiko Sedang	771	631
Kab. Sidoarjo	Risiko Sedang	6052	4928
Kab. Banyuwangi	Risiko Tinggi	1202	914
Kota Batu	Risiko Sedang	409	286
Kab. Lumajang	Risiko Sedang	419	206
Kota Kediri	Risiko Sedang	183	135
Kota Probolinggo	Risiko Sedang	445	344
Kota Pasuruan	Risiko Tinggi	611	466
Kab. Gresik	Risiko Sedang	3127	2656
Kab. Pacitan	Risiko Rendah	102	93
Kab. Kediri	Risiko Sedang	680	562
Kota Blitar	Risiko Sedang	164	145
Kab. Jombang	Risiko Sedang	838	600
Kab. Nganjuk	Risiko Sedang	445	295
Kab. Blitar	Risiko Sedang	545	440
Kab. Mojokerto	Risiko Sedang	813	645
Kab. Sumenep	Risiko Rendah	353	294
Kab. Tulungagung	Risiko Rendah	367	318
Kab. Ngawi	Risiko Sedang	137	89
Kab. Magetan	Risiko Sedang	340	251
Kab. Madiun	Risiko Sedang	103	82
Kab. Pamekasan	Risiko Rendah	323	274
Kab. Sampang	Risiko Rendah	251	218
Kota Malang	Risiko Tinggi	1751	1272
Kab. Trenggalek	Risiko Rendah	234	215
Kab. Bondowoso	Risiko Sedang	549	499
Kota Mojokerto	Risiko Sedang	464	376
Kab. Bangkalan	Risiko Sedang	496	368
Kota Madiun	Risiko Sedang	121	89

Kab. Tuban	Risiko Sedang	496	360
Kab. Malang	Risiko Sedang	881	769

Sumber data: <http://infocovid19.jatimprov.go.id/>. data diolah. Akses 23 September 2020

Berdasarkan data diatas jumlah penduduk yang terkonfirmasi positif di Kota Surabaya 13.867 dengan status resiko sedang. Upaya-upaya mematuhi protokol Kesehatan wajib dikuatkan guna menekan laju sebaran covid-19. Khusus grafik tren covid-19 di wilayah Kota Surabaya juga masih menunjukkan tren naik.

Tabel 2
Grafik Kasus Positif Covid-19 Kota Surabaya

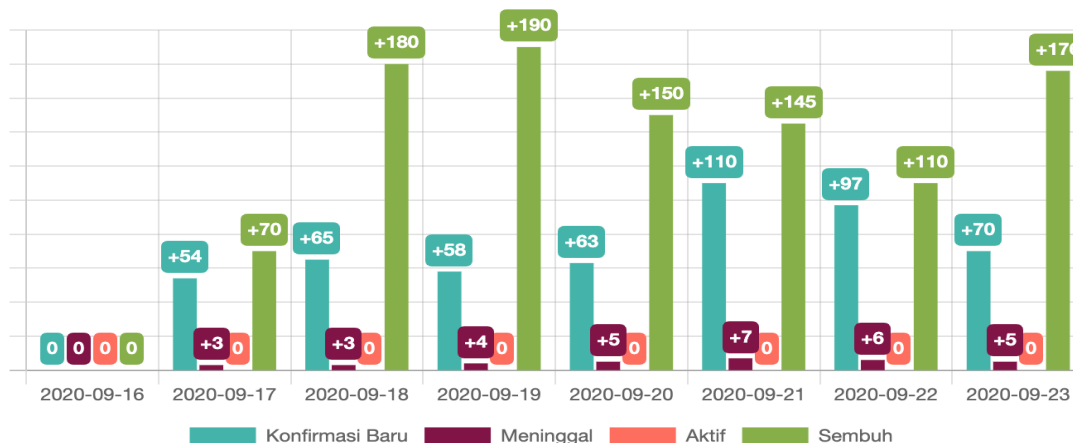


Sumber data: <http://infocovid19.jatimprov.go.id/>. akses 23 September 2020.

Berdasarkan grafik diatas sampai dengan 23 September 2020 terkonfirmasi positif covid 19 sejumlah 13.867 orang dengan jumlah yang sembuh 12.101 orang. Melihat trend penambahan Kasus Positif Covid-19 rata-rata diatas 72 orang terkonfirmasi pada setiap harinya pada rentang 17 September-23 September 2020. Penambahan terendah 54 orang dan penambahan tertinggi 110 orang. Berikut data grafik tren penambahan jumlah kasus terkonfirmasi covid-19 sampai 23-September 2020 di Kota Surabaya.

Kusnarto dkk: "Sinergitas Pemerintah Kota Surabaya dan Masyarakat dalam Mitigasi Pandemi Covid-19"

Tabel 3
Grafik Tren Penambahan Terkonfirmasi Positif Covid-19 di Kota Surabaya sampai 23 September 2020



Sumber: <http://infocovid19.jatimprov.go.id/>. akses 23 September 2020.

Memperhatikan data trend penambahan diatas yang cukup tinggi perlu kiranya untuk membaca kembali Pemkot Surabaya dalam mitigasi pandemi virus corona. Berikut sebaran Kasus covid-19 pada empat wilayah Kota Surabaya.

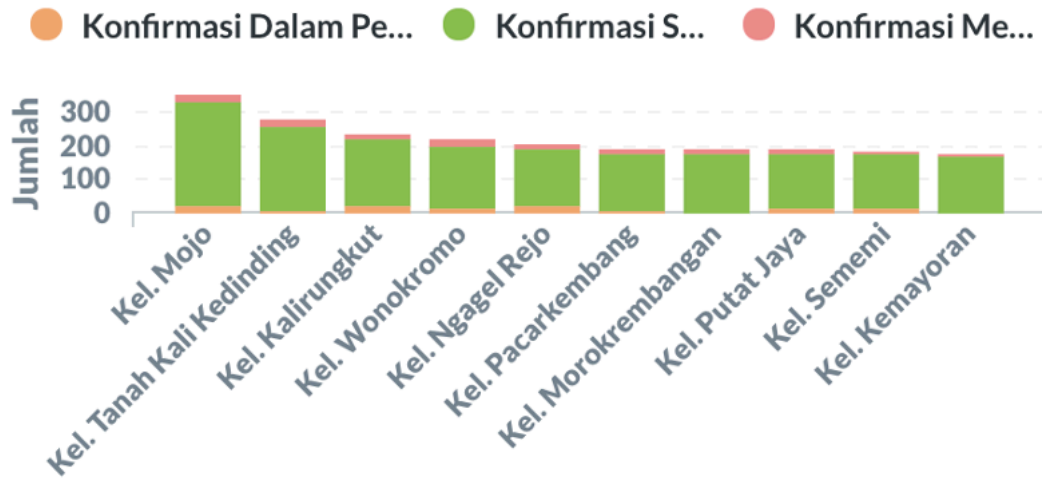
Tabel 4
Sebaran Kasus covid-19 pada empat wilayah Kota Surabaya. Pada 22 September 2020

Kasus Per Wilayah

Tanggal	Wilayah	Konfirmasi	Konfirmasi Sembuh	Konfirmasi Meninggal	Suspek	Probable
22/9/2020	Surabaya Barat	1,990	1,736	140	30	26
22/9/2020	Surabaya Pusat	1,628	1,346	158	43	27
22/9/2020	Surabaya Utara	2,218	1,979	178	54	17
22/9/2020	Surabaya Timur	4,331	3,759	281	93	76
22/9/2020	Surabaya Selatan	3,630	3,105	274	67	107

Sumber data: <https://lawancovid-19.surabaya.go.id/visualisasi/graph>. Akses 23 September 2020.

Tabel 5
Data 10 Kelurahan Terbanyak Terkonfirmasi Covid19 di Kota Surabaya
Per 22 September 2020



Sumber data: <https://lawancovid-19.surabaya.go.id/visualisasi/graph>. Akses 23 September 2020.

Sejumlah kebijakan dibuat untuk mitigasi covid-19. Kebijakan yang diimplementasikan di Kota Surabaya merupakan kebijakan pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah Kota Surabaya. Berikut identifikasi kebijakan yang diimplementasi di Kota Surabaya untuk mitigasi virus corona.

- (a) Menerapkan belajar atau bekerja dari rumah pada sekolah/kampus dan kantor.
- (b) Membatasi aktivitas di area publik penyebab banyak massa berkumpul seperti Gedung bioskop.
- (c) Membatasi semua kegiatan keagamaan seperti sholat jumat dan misa.
- (d) Membatasi kegiatan sosial dan kegiatan kebudayaan.
- (e) Menerapkan kebijakan PSBB I dan PSBB II di Surabaya, Gresik dan Sidoarjo (Surabaya Raya):
 - Wilayah Administratif Kota Surabaya- Gresik- Sidoarjo diberlakukan PSBB tahap I melalui Keputusan Gubernur Jawa Timur No 188/202/Kpts/013/2020. Kebijakan ditetapkan di Surabaya pada tanggal 23 April 2020 dan diberlakukan selama 14 (empat belas) hari, mulai tanggal 28 April 2020 sampai dengan 11 Mei 2020. Kebijakan tersebut diperpanjang dengan kebijakan:
 - PSBB Tahap II ditetapkan melalui Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/219/Kpts/013/2020. Kebijakan ditetapkan pada tanggal 9 Mei

Kusnarto dkk: "Sinergitas Pemerintah Kota Surabaya dan Masyarakat dalam Mitigasi Pandemi Covid-19"

2020 dan diimplementasi selama 14 (empat belas) hari, mulai tanggal 12 Mei 2020 sampai dengan 25 Mei 2020

- (a) Kebijakan pemerintah Kota Surabaya terkait peningkatan kewaspadaan masyarakat terhadap bahaya covid-19 di Surabaya tertuang dalam Surat Edaran Wali Kota Surabaya, No. 360/3324/436.8.4/2020 tertanggal 20 Maret 2020 ditujukan kepada Komandan Satuan TNI/Polri; Pimpinan BUMN/BUMD; Kepala OPD; Pengurus tempat Ibadah; Pimpinan perusahaan swasta; Pengelola café dan restaurant; Pengelola apartemen dan rusun, Pimpinan Perbankan; Pengelola pusat perbelanjaan, Camat dan Lurah; Kepala Sekolah/ Madrasah Negeri/Swasta; Ketua RT/RE dan Warga Kota Surabaya.

Terdapat banyak poin yang ada dalam SE tersebut diantaranya:

- Himbauan RT dan RW untuk pematasan mobilitas dengan membuat akses kampung menjadi satu pintu.
- Mewajibkan penggunaan masker bagi warga Surabaya.
- Himbauan untuk tinggal di rumah selama pandemi dan bekerja dari rumah.
- Sterilisasi lingkungan dengan disinfektan.
- Penguatan fasilitas Kesehatan
- Pembatasan
- Membuat website <https://lawancovid-19.surabaya.go.id/> untuk informasi, edukasi, data terkait covid-19 di Kota Surabaya, dan sebagainya

- (b) Kebijakan Nomor 443.1/3687/436.8.4/2020 tertanggal 7 April 2020 tentang peningkatan kewaspadaan masyarakat terhadap covid-19 terutama di bandara ditujukan pada kepala otoritas bandara wilayah III dan Direktur utama PT Angkasa Pura I sebagai pengelola Bandara internasional Surabaya di Sidoarjo.

Tujuan diterapkannya kebijakan-kebijakan diatas adalah untuk menurunkan kasus terkonfirmasi positif covid-19, menurunkan mortalitas yang disebabkan covid-19, dan meningkatkan ketertiban dan kepatuhan masyarakat.

Sinergitas Pemkot Surabaya dan Masyarakat dalam Mitigasi Pandemi Covid-19

Pemerintah Kota Surabaya sebagaimana disampaikan melalui humas dan segenap dinas yang membidangi persoalan covid-19 mengajak seluruh warga Surabaya menerapkan mitigasi covid-19 guna meminimalisasi risiko penyebaran pandemi Covid-19. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara pada informan 3 sebagai berikut:

“pemerintah Kota Surabaya mengedukasi warga yang ada di kampung-kampung pada tingkatan RW untuk membentuk tim kampung wani covid-19 yang mampu tanggap covid19. Ya istilahnya diberdayakan agar punya pengetahuan, dapat terhindar dari covid-19”.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara informan 5 sebagai berikut:

“tujuan Pemkot Surabaya untuk membentuk kampung wani covid-19 agar mampu menekan laju penyebaran covid-19”.

Berdasarkan informasi diatas Pemkot Surabaya dalam mitigasi covid-19 melibatkan warga masyarakat dengan membentuk kampung wani covid-19 pada tingkatan rukun warga. Penanggulangan pandemi covid-19 tidak dapat dilakukan sendiri oleh pemerintah Kota Surabaya, melainkan perlu bersinergi dengan masyarakat kota Surabaya dan stakeholder terkait.

Sinergitas Pemerintah Kota Surabaya dan Masyarakat dalam Mitigasi Pandemi Covid-19 dengan membentuk “Kampung Wani COVID-19” pada semua Rukun Warga (RW) di wilayah Kota Surabaya. Fokus kampung wani covid 19 adalah pemberdayaan berbasis masyarakat. Konseptor dari walikota Surabaya yang diinisiasi wakil pemerintah kota Surabaya melalui camat dan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Surabaya.

Terkait kampung wani covid-19 di Surabaya terbagi atas beberapa satuan sebagaimana hasil wawancara informan 1 sebagai berikut:

“ada 4 satuan dalam kampung wani covid-19 Surabaya diantaranya satuan tugas Wani Sehat, satuan tugas Wani Sejahtera, satuan tugas Wani Jogo, serta satuan tugas Wani Ngandani. Semua bersinergi. Orang-orangnya dari warga kampung masing-masing RW”

Perlu diketahui sebagaimana informasi diatas, struktur Kampung Wani COVID-19 memiliki 4 satuan tugas di antaranya satuan tugas Wani Sehat, satuan tugas Wani Sejahtera, satuan tugas Wani Jogo, serta satuan tugas Wani Ngandani.

- (1) Satuan tugas Wani Sehat berperan memantau warga berstatus ODP, PDP, OTG, serta terkonfirmasi positif COVID-19 rawat jalan dari gugus tugas kota/kecamatan.

Kusnarto dkk: "Sinergitas Pemerintah Kota Surabaya dan Masyarakat dalam Mitigasi Pandemi Covid-19"

- (2) Satuan tugas Wani Sejahtera secara gotong-royong melakukan identifikasi keperluan makanan bagi warga yang berstatus ODP, PDP, OTG, dan konfirmasi positif COVID-19 rawat jalan dengan kriteria yang sudah ditentukan dan memastikan bahwa bansos dari pemerintah telah sampai kepada penerima dengan tepat.
- (3) Satuan tugas Wani Jogo berperan membatasi serta mencatat orang-orang dan juga kendaraan yang masuk dan keluar di wilayahnya, menjadwalkan giliran warga untuk menjaga kampung, serta melakukan pemantauan kepada warga yang isolasi mandiri agar tidak kemana-mana selain ke tempat fasilitas kesehatan. Selanjutnya secara gotong-royong melindungi seluruh warga khususnya lansia, difabel, dan anak-anak dari risiko penularan. Selain itu juga memastikan adanya kegiatan sosial dan keamanan menerapkan protokol kesehatan (jaga jarak, pakai masker, cuci tangan pakai sabun), serta melakukan kegiatan penyemprotan lingkungan menggunakan disinfektan.
- (4) Satuan tugas Wani Ngandani mengedukasi serta menginformasikan ke warga mengenai pencegahan dan penanganan COVID-19, mengomunikasikan serta menyampaikan perkembangan dalam menangani warga berstatus ODP, PDP, OTG, dan positif COVID-19 rawat jalan dengan menggunakan aplikasi yaitu lawancovid-19.surabaya.go.id.

Penanggulangan pandemi covid-19 harus Bersama-sama diantara elemen pemerintah-masyarakat dan swasta (*governance*), hal tersebut tidak dapat dilakukan secara sepihak oleh pemerintah daerah saja. Masing-masing memainkan peran strategis dalam mitigasi covid-19 (Yulika, 2020). Semua protokol peningkatan kewaspadaan terhadap COVID-19 di antaranya:

- a) Disiplin menjalankan protokol kesehatan;
- b) Aktif memutus mata rantai penyebaran virus baik di tingkat RT/RW;
- c) Membatasi mobilitas warga di lingkungan RT/RW sesuai protokol;
- d) Menutup pintu gang menjadi satu pintu;
- e) Mengecek suhu tubuh kepada orang yang datang/masuk ke lingkungan RT/RW;
- f) Menanyai keperluan orang-orang yang datang/masuk ke lingkungan RT/RW;
- g) Mencuci tangan setiap waktu;
- h) Menyemprot tempat-tempat publik menggunakan disinfektan;

- i) Mengisolasi warga terkonfirmasi covid-19 di beberapa Hotel Surabaya;
- j) dan sebagainya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pemaparan data di atas disimpulkan:

- (1) Upaya Pemkot Surabaya sebagai upaya Mitigasi Pandemi Covid-19 menerbitkan sejumlah kebijakan yang tertuang: (a) Kebijakan pemerintah Kota Surabaya terkait peningkatan kewaspadaan terhadap virus corona di Surabaya tertuang dalam SE Wali Kota Surabaya, No. 360/3324/436.8.4/2020 tertanggal 20 Maret 2020 ditujukan kepada Komandan Satuan TNI/Polri; Pimpinan BUMN/BUMD; Kepala OPD; Pengurus tempat Ibadah; Pimpinan perusahaan swasta; Pengelola café dan restaurant; Pengelola apartemen dan rusun, Pimpinan Perbankan; Pengelola pusat perbelanjaan, Camat dan Lurah; Kepala Sekolah/Madrasah Negeri/Swasta; Ketua RT/RE dan Warga Kota Surabaya; (b) Kebijakan berupa SE No. 443.1/3687/436.8.4/2020 tertanggal 7 April 2020 mengenai peningkatan kewaspadaan terhadap virus corona di bandara ditujukan pada kepala otoritas bandara wilayah III dan Direktur utama PT Angkasa Pura I Bandara Internasional Surabaya di Sidoarjo. (c) mengimplementasi kebijakan Keputusan Gubernur Jatim No. 188/202/Kpts/013/2020 mengenai Pemberlakuan PSBB tahap I dan II.
- (2) Sinergitas Pemkot Surabaya beserta warga masyarakat dalam Mitigasi Pandemi Covid-19 dengan membentuk “Kampung Wani COVID-19” pada semua RW di Kota Surabaya. Pada kampung wani covid 19 merupakan pemberdayaan berbasis masyarakat. Konseptor dari Wali Kota Surabaya yang diinisiasi wakil pemerintah kota melalui Camat dan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Surabaya. Terdapat 4 Struktur Kampung Wani COVID-19 di antaranya Satgas Wani Sehat, Satgas Wani Sejahtera, Satgas Wani Jogo, dan Satgas Wani Ngandani. Penanggulangan pandemi covid-19 tidak dapat dilakukan secara sepihak oleh pemerintah daerah, karena pihak yang secara langsung terkena dampak adalah masyarakat sekitar. Sehingga pemerintah daerah perlu mengikutsertakan masyarakat dalam proses mitigasi pandemi covid-19.

Kusnarto dkk: "Sinergitas Pemerintah Kota Surabaya dan Masyarakat dalam Mitigasi Pandemi Covid-19"

Daftar Pustaka

- Amien, A. M., (2005). *Kemandirian Lokal Konsep Pembangunan, Organisasi, dan Pendidikan dari Perspektif Sains Baru*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. Utama.
- Admin Humas Pemkot Surabaya. (2020). *Pemkot Surabaya Dorong Warga Bersinergi dalam Mitigasi Covid-19*, <https://humas.surabaya.go.id/2020/04/15/pemkot-surabaya-dorong-warga-bersinergi-dalam-mitigasi-covid-19/>. 15 April 2020.
- Admin Humas Pemkot Surabaya. (2020). *Pasien Sudah Sembuh, Pemkot Surabaya Stop Isolasi di Hotel*. <https://humas.surabaya.go.id/2020/09/18/pasien-sudah-sembuh-pemkot-surabaya-stop-isolasi-di-hotel/>. 18 September 2020.
- Covey, Stephen R. (1997). *The 7 Habits of Highly Effective People*. 7 Kebiasaan Manusia Yang Sangat Efektif. Alih bahasa Budijanto. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Doctoroff, Michael. (1977). *Synergistic Management*. New York : AMACOM Press.
- Hakim, Abdul. (2020). *Ini alasan Wali Kota Surabaya kirim surat edaran ke Bandara Juanda*. https://sumbar.antaranews.com/nasional/berita/1427333/ini-alasan-wali-kota-surabaya-kirim-surat-edaran-ke-bandara-juanda?utm_source=antaranews&utm_medium=nasional&utm_campaign=antara-news. Akses 23 September 2020.
- Hellewell J, Abbott S, Gimma A, et al. (2020). *Feasibility of controlling COVID-19 outbreaks by isolation of cases and contacts*. *Lancet Glob Health* 2020; published online Feb 28. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30074-7](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30074-7).
- Jatim Tanggap Covid-19. <http://infocovid19.jatimprov.go.id/>. Akses 23 September 2020.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP..
- Mazin Barry, Leen Ghonem, Aynaa Alsharidi, Awadh Alanazi, Naif H. Alotaibi, Fatimah S. Al-Shahrani, Fahad Al Majid1, Ahmed S. BaHammam.(2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic in the Kingdom of Saudi Arabia: Mitigation Measures and Hospitals Preparedness*. <https://www.researchgate.net/publication/340413406>. Akses 26 Mei 2020.
- Najiyati, Sri dan S.R. Topo Susilo. (2011). *Sinergitas Instansi Pemerintah Dalam Pembangunan Kota Terpadu Mandiri (The Synergy of Goverment Institutions in*

- The Transmigration Urban Development*). Jurnal Ketransmigrasian, 28 (2) Desember, pp.113-124.
- Pamudji, S., (1985), *Kerja Sama Antar Daerah Dalam Rangka Pembinaan Wilayah Suatu Tinjauan Dari Administrasi Negara*, Jakarta: Institut Ilmu Pemerintahan.
- Pemkot Surabaya Terapkan Mitigasi Covid-19. <https://www.beritasatu.com/nasional/621067-pemkot-surabaya-terapkan-mitigasi-covid19>. Akses 15 Mei 2020.
- Sanoff, H. (2000). *Community Participation Methods in Design and Planning*. Brisbane: John Wiley & Sons, Inc.
- Surabaya Lawan Covid-19. <https://lawancovid-19.surabaya.go.id/>. Akses 23 September 2020.
- Weituo Zhan.(2020).*Making decisions to mitigate COVID-19 with limited knowledge*. [https://www.thelancet.com/pdfs/journals/laninf/PIIS1473-3099\(20\)30280-2.pdf](https://www.thelancet.com/pdfs/journals/laninf/PIIS1473-3099(20)30280-2.pdf). akses 28 Mei 2020
- Yuri Bruinen de Bruina, Anne-Sophie Lequarrea, Josephine McCourta, Peter Clevestigb, Filippo Pigazzanic, Maryam Zare Jeddidi, Claudio Colosioe, Margarida Goularta. (2020). *Initial impacts of global risk mitigation measures taken during the combatting of the COVID-19 pandemic*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0925753520301703?via%3Di> hub. Akses 24 Mei 2020.
- Yulika, Nila Chrisna .(2020). *Kampung Wani COVID-19 Mulai Dibentuk di Seluruh RW se-Surabaya*. <https://www.liputan6.com/news/read/4262942/kampung-wani-covid-19-mulai-dibentuk-di-seluruh-rw-se-surabaya>. Akses 23 September 2020.